

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Era globalisasi dan modernisasi menandai kemajuan ilmu teknologi dan percepatan informasi saat ini banyak membawa perubahan dan tekanan dalam segala bidang, terutama berpengaruh pada nilai-nilai karakter bangsa. Sebagian besar masyarakat kita melupakan pentingnya pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan kepada para penerus bangsa. Masnur Muchlis mengatakan bahwa kehancuran bangsa dari waktu ke waktu disebabkan oleh kerusakan mental bangsa itu sendiri yang berujung pada melemahnya sendi-sendi Nasional. Banyaknya peperangan yang terjadi di era 4.0 seperti sekarang ini bukan lagi fisik yang menjadi sasaran melainkan mental yang menjadi sasaran utamanya. Oleh sebab itu menerapkan nilai-nilai revolusi mental di segala bidang sangatlah penting, khususnya di bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Landasan revolusi mental terdapat pada INPRES Nomor 12 Tahun 2016 tentang gerakan nasional revolusi mental yang berbunyi : Dalam rangka memperbaiki dan membangun karakter bangsa Indonesia dengan melaksanakan Revolusi Mental yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong untuk membangun budaya bangsa yang

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal.4.

bermartabat, modern, maju, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila. Revolusi mental adalah suatu gerakan dimana seluruh masyarakat baik dari kalangan pemerintah maupun rakyat dengan cara yang cepat mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang dibutuhkan oleh Bangsa dan Negara untuk menciptakan ketertiban, kesejahteraan di dalam bermasyarakat guna beradaptasi dan bersaing di era globalisasi seperti saat ini.<sup>2</sup>

Kata revolusi berasal dari bahasa latin "*revolution*" yang artinya berputar arah, jadi dapat diartikan revolusi merupakan perubahan mendasar (fundamental) dalam struktur kekuatan atau organisasi yang terjadi dalam periode waktu yang relatif singkat, atau perubahan yang cukup mendasar di suatu bidang.<sup>3</sup> Kata mental atau mentalitas merupakan cara berpikir atau kemampuan untuk berpikir, belajar dan merespons terhadap suatu situasi atau kondisi. Kemudian, sangatlah jelas bahwa orang akan mengartikan mental dengan pikiran, batin dan watak manusia.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan kajian revolusi mental, pendidikan adalah salah satu bidang yang memiliki pengaruh penting dalam merevolusi mental dan paradigma siswa dalam memandang dan menilai suatu masalah. Pendidikan adalah salah satu landasan penting dalam mengimplementasi nilai-nilai revolusi mental, karena pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan

---

<sup>2</sup> Intruksi Presiden, *Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental*, No.12 Tahun 2016.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Ed. ke-IV, 1172.

<sup>4</sup> Samsul Hadi, Suwarno Putronagoro, *Revolusi Mental (Menuju Indonesia Emas Mercusuar Dunia)* (Jakarta: Komite Independent Revolusi Mental, 2017), Cet. 1, h. 3.

esensi, suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Media yang paling ampuh guna merubah mentalitas serta berbagai persoalan yang terjadi adalah melalui pendidikan dan keyakinan agama. Pendidikan dan keyakinan agama yang kuat serta bersungguh-sungguh dengan sepenuh hati mampu mengubah mindset seseorang menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan agama diharapkan mampu menjadi media untuk membentuk keimanan, akhlak yang baik, dan jiwa integritas peserta didik menjadi individu yang kompetitif di kancah global dalam bidang ilmu dan teknologi seperti sekarang.<sup>6</sup>

Pendidikan harus membebaskan atau membuka pintu bagi peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing secara optimal, sehingga bisa menjadi pribadi mandiri yang siap saling berkomunikasi dan berkolaborasi, bersaing dan bersanding, bahkan bertanding.

Untuk kepentingan tersebut, diperlukan revolusi mental di sekolah sebagai jawaban konkret dan operasional terhadap berbagai masalah pendidikan, baik masalah internal maupun eksternal yang ada di sekolah. Era

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 134.

<sup>6</sup>Rokhis Setiawan, “ *Integritas Ilmu dalam Perspektif Pendidikan*”, *Jurnal Penelitian*, Vol 9, no.2 (Agustus 2015): 312

globalisasi yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini menuntut pendidikan untuk dipimpin serta dibina oleh para pendidik yang profesional. Oleh karena itu peran seorang pendidik sangatlah penting terutama guru pendidikan agama Islam untuk membangun semangat revolusi mental yang sesuai dengan Pancasila.<sup>7</sup>

Dimana terdapat 3 nilai revolusi mental yang harus ditanamkan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik yakni: Pertama, Integritas (jujur, dipercaya, berkarakter, bertanggung jawab). Kedua, Kerja Keras (etos kerja, daya saing, optimis, inovatif dan produktif). Ketiga, Gotong royong (kerja sama, solidaritas, berorientasi pada kemaslahatan).

Ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan revolusi mental adalah Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 dan Q.S. Al-Anfal ayat 53. Dari dua ayat inilah M. Quraish Shihab mengeluarkan gagasannya tentang isitlah mentalitas manusia dan bagaimana merevolusi mental manusia.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, 5.

menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. AR-Rad ayat 11).

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Al-Anfal ayat 53).

Kedua ayat di atas menyimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu bangsa sebelum bangsa itu mengubah apa yang terdapat dalam dirinya. Menerapkan nilai-nilai revolusi mental di dunia pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting, sebab pendidikan merupakan salah satu sarana merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik, bermental baja, dan berakhlak mulia.

Menerapkan nilai-nilai revolusi mental harus dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai agama untuk merevolusi mental siswa guna menjadi pribadi yang lebih baik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang islami yang memiliki mentalitas yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila untuk memajukan negeri ini menjadi lebih maju.

SMP PGRI 1 PULOMERAK merupakan lembaga yang berbasis umum yang memiliki visi misi menciptakan generasi yang berbudi luhur dengan menerapkan nilai-nilai revolusi mental sebagai suatu pembiasaan. Uniknya meskipun lembaga

ini berbasis umum, akan tetapi sekolah ini menerapkan nilai-nilai keislaman sebagai salah satu strategi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMP PGRI 1 PULOMERAK seperti sholat dhuha sebelum pembelajaran, sholat berjamaah, Kegiatan Training Dakwah setiap Jumat dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menurut bapak Endi Juendi bahwasanya menerapkan nilai-nilai revolusi mental di SMP PGRI 1 PULOMERAK awalnya disebabkan karena adanya penurunan mental, degradasi moral, dan kemerosotan karakter dikalangan remaja yang berada di lingkungan SMP PGRI 1 PULOMERAK.<sup>9</sup>

Maka dari itu guru SMP PGRI 1 PULOMERAK tidak mau siswa-siswinya terpengaruh dengan budaya luar, dan membentengi siswa-siswinya supaya memiliki sikap yang sesuai dengan Pancasila dengan diterapkannya nilai-nilai revolusi mental di setiap hal. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah SMP PGRI 1 PULOMERAK. Dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Revolusi Mental Dalam Pembelajaran. (STUDI KASUS KELAS 7 DI SMP PGRI 1 PULOMERAK)*"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental pada kelas VII SMP PGRI 1 PULOMERAK?

---

<sup>8</sup>wawancara di SMP PGRI 1 PULOMERAK, Tanggal, 31 Januari 2023.

<sup>9</sup>Endi Juendi, diwawancarai oleh penulis, Pulomerak, 31 Januari 2023.

2. Nilai Revolusi Mental apa yang diterapkan dalam pembelajaran PAI pada kelas VII SMP PGRI 1 PULOMERAK?
3. Apa faktor pendukung atau penghambat dalam penerapan Implementasi Nilai-Nilai revolusi mental dalam pembelajaran PAI pada peserta didik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental pada kelas VII SMP PGRI 1 PULOMERAK.
2. Untuk Mengetahui Nilai Revolusi Mental apa yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP PGRI 1 PULOMERAK
3. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Pendukung atau penghambat dalam penerapan Implementasi Nilai-Nilai revolusi mental dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberi manfaat bagi pendidikan khususnya tentang implementasi nilai-nilai revolusi mental di sekolah, untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berbudi luhur yang baik.

- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam usaha mengimplementasi Nilai-Nilai Revolusi mental dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik disekolah tersebut.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu merevolusi nilai-nilai revolusi mental untuk senantiasa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

Dapat mengubah perilaku peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai revolusi mental dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu yang relevan ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, antara lain :

Kajian tentang revolusi mental ini memang sudah banyak dibahas dalam artikel-artikel, jurnal ataupun buku-buku, seperti buku dengan judul



“Menggulirkan Revolusi Mental di Berbagai Bidang” dan “Revolusi Mental Dalam Pendidikan karya Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. Dalam buku yang ditulis oleh Jansen Sinamo dan Mulyasa ini hanya menyinggung sebagian besar permasalahan bangsa secara global dan pendidikan nasional dan sedikit sekali membahas serta menekankan kepada permasalahan pendidikan Islam.

1. Skripsi Ibnu Khibban Al Ilyas, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016, yang berjudul Revolusi Mental Berbasis Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Karya- Karya M.Quraish Shihab). Dalam skripsi ini dikaji tentang revolusi mental berbasis Al-Qur'an menurut M.Quraisy Syihab dan implikasinya terhadap Guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Quraisy Syihab revolusi mental adalah bagaimana memelihara *nafs* agar ketertarikan untuk melakukan perbuatan positif lebih besar daripada melakukan perbuatan negatif. Ada beberapa syarat untuk menjaga *nafs* dalam konteks revolusi mental ini, yaitu: *Pertama*, meluruskan dan mengindahkan kembali nilai-nilai yang dianggap benar dan telah lama dianut serta dimantapkan dalam hati, *Kedua*, memiliki iradat atau tekad yang kuat untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam aktifitas kehidupannya sebagai manusia, *Ketiga*, Membangkitkan kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non-fisik, dalam konteks revolusi mental dapat dinikmati kemampuan pemahaman. Implikasinya terhadap guru pendidikan agama Islam pada

aspek keilmuan dan akhlak yaitu meningkatnya semangat membaca, menelaah, meneliti bahkan menghasilkan karya ilmiah dan meningkatnya semangat berakhlak al-karimah, menjadi guru teladan dengan sikap kasih sayangnya dan memiliki sikap menghargai, menghargai, sopan santun kepada peserta didik.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang disusun oleh Nanda Nurysah Alam dengan judul “ Nilai-Nilai revolusi mental dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian siswa ( Studi Analisa Materi Buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013”. Latar Belakang penelitian ini banyak terjadinya tindakan-tindakan negatif dan kriminalitas dikalangan pelajar dan remaja. Hal ini disebabkan karena adanya mental- mental negative yang melekat pada cara berpikir dan bertindak di kalangan pelajar dan remaja. Revolusi mental kearah mentalitas positif merupakan hal penting yang harus di tanamkan dalam diri pelajar dan remaja agar dapat berpikir dan bertindak sesuai ajaran agama dan norma-norma kehidupan. Revolusi mental tersebut dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) sehingga penelitian ini difokuskan pada kandungan nilai-nilai revolusi mental dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian. Terdapat penelitian yang akan di teliti yang dimana penelitian terdahulu meneliti tentang Nilai-Nilai revolusi mental dan implikasinya terhadap

---

<sup>10</sup>Ibnu Khibban Al Ilyas, “*Revolusi Mental Berbasis Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (Telaah Karya-Karya M.Quraish Shihab)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pembentukan kepribadian siswa sedangkan peneliti akan meneliti tentang Implementasi Nilai-Nilai revolusi mental dalam pembelajaran PAI. Yang dimana subjek penelitiannya yaitu pada murid kelas 7 SMP PGRI 1 PULOMERAK

## **F. Sistematika Pembahasan**

Karya ini disajikan berupa penelitian kualitatif dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teoritik tentang Impelementasi nilai-nilai revolusi mental, Pengertian Implementasi dan nilai-nilai, pengertian revolusi mental, Starategi Implementasi revolusi mental pada SMP PGRI 1 Pulomerak, kendala implementasi nilai-nilai revolusi mental, definisi pendidikan agama islam.

Bab III : Metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek peneltian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kehabsahan data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, deksripsi data, hasil penelitian.

Bab V : Penutup, simpulan dan saran.